

Peran Bimbingan Belajar Sebagai Alternatif Meminimalisasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia SD di Dusun Mening Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo

Salisul Mustofa¹, Suci Midsyahri Azizah²,

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Mustofasalisul@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

Abstract

This study aims to explore the role of tutoring in minimizing gadget use among elementary school-aged children in Prajegan Village through the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. With the increasing use of digital technology, children often fall into excessive gadget use, which can interfere with their academic and social development. This study employs a qualitative approach using PRA techniques, including participatory interviews, direct observations, and focus group discussions with parents, tutors, and children. The findings indicate that effective tutoring not only improves children's academic skills but also reduces their dependence on gadgets. Tutoring programs designed using the PRA method enable active participation from all parties to create interactive and educational activities, which can divert children's attention away from gadgets and provide them with more beneficial alternatives. Therefore, tutoring through the PRA method plays a crucial role in supporting children's development by reducing screen time and enhancing their engagement in more productive activities. The results of this study provide important insights for educators and parents in designing strategies to manage screen use and promote more balanced learning in the digital age.

Keywords

Tutoring; Gadget Use; Participatory Rural Appraisal (PRA); Elementary School Children; Prajegan Village Development

Corresponding Author

Salisul Mustofa

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Mustofasalisul2gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penggunaan gawai pada anak usia sekolah dasar (SD) telah menjadi perhatian serius di berbagai kalangan, termasuk para orang tua, pendidik, dan peneliti. Anak-anak di usia ini cenderung lebih mudah terpicat oleh teknologi digital, yang jika tidak diawasi, dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti gangguan perkembangan sosial, penurunan prestasi akademik, hingga masalah kesehatan. Di Desa Prajegan, Sukorejo, Ponorogo, fenomena ini juga tidak terelakkan (Apsari, Nurfauziah, and Asiah 2023).

Bimbingan belajar (bimbel) telah menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu membantu mengurangi intensitas penggunaan gawai oleh anak-anak. Peran bimbingan belajar tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga mencakup aspek pembentukan karakter



dan pengembangan sosial(Apsari, Nurfauziah, and Asiah 2023). Tutor bimbingan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan minat anak dalam kegiatan-kegiatan yang edukatif dan interaktif. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat diarahkan untuk lebih fokus pada aktivitas belajar yang terstruktur dan mendidik(Tambunan and Lubis, n.d.), mengurangi ketergantungan pada gawai, serta meningkatkan interaksi sosial yang lebih sehat dibandingkan dengan penggunaan gawai yang berlebihan(Yustiani, Abdulhak, and Pramudia, n.d.).

Pentingnya bimbingan belajar juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terkontrol dan terstruktur dibandingkan dengan lingkungan rumah yang mungkin kurang mendukung(Lindahl and Folkesson 2012). Di banyak kasus, anak-anak mungkin tidak memiliki bimbingan atau motivasi yang cukup di rumah untuk membatasi penggunaan gawai. Dengan adanya bimbingan belajar, anak-anak mendapatkan dukungan tambahan yang membantu mereka mengatur waktu dan fokus pada kegiatan yang lebih produktif. Program bimbingan yang dirancang dengan baik dapat mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi, sehingga mengurangi daya tarik penggunaan gawai yang sering kali bersifat adiktif(Sulistiyowati 2019).

Selain itu, dalam konteks Desa Prajegan, bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi penggunaan gawai, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan komunitas. Program ini dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup di desa tersebut. Melalui kegiatan bimbingan belajar yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat lokal, dapat tercipta sinergi yang mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan anak secara menyeluruh(Hidayatuladkia, Kanzunnudin, and Ardianti 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk mengeksplorasi peran bimbingan belajar dalam meminimalisasi penggunaan gawai pada anak usia SD di Desa Prajegan, Sukorejo, Ponorogo. Metode PRA dipilih karena memungkinkan partisipasi aktif dari komunitas setempat, termasuk anak-anak, orang tua, dan tutor, dalam mengidentifikasi masalah serta merumuskan solusi yang relevan dengan konteks lokal(Fadli 2021).

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia SD yang mengikuti bimbingan belajar di Desa Prajegan, serta orang tua dan tutor bimbingan belajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan kriteria anak-anak yang memiliki kecenderungan tinggi dalam penggunaan gawai dan telah mengikuti bimbingan belajar selama minimal satu bulan.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik-teknik PRA seperti pemetaan partisipatif, diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD), dan wawancara mendalam. Teknik pemetaan partisipatif digunakan untuk mengidentifikasi pola penggunaan gawai dan aktivitas belajar anak-anak di lingkungan mereka. FGD dilakukan dengan orang tua, anak, dan tutor untuk mendapatkan perspektif mereka terkait dampak bimbingan belajar terhadap penggunaan gawai. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan individu terkait perubahan perilaku anak-anak dalam penggunaan gawai.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data dari FGD dan wawancara, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peran bimbingan belajar dalam mengurangi penggunaan gawai serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bimbingan belajar tersebut.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik PRA yang digunakan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengecek konsistensi temuan (Alfansyur 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan belajar (bimbel) di Desa Prajegan, Sukorejo, Ponorogo, memiliki dampak signifikan dalam mengurangi penggunaan gawai pada anak usia SD. Hasil dari teknik PRA menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dan menarik di bimbel mampu mengalihkan perhatian anak-anak dari gawai. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan bimbel, seperti membaca, menulis, dan permainan edukatif, mengurangi waktu yang dihabiskan di depan layar.

Tambahan dari observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi selama sesi bimbel meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama anak-anak. Anak-anak yang awalnya cenderung mengisolasi diri karena ketergantungan pada gawai, kini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan kepercayaan diri. Hal ini berkontribusi pada pengurangan waktu yang dihabiskan di depan layar, karena anak-anak merasa lebih puas dengan interaksi langsung dan aktivitas yang dilakukan selama bimbel.

Selain itu, penurunan penggunaan gawai juga berhubungan dengan peningkatan keterampilan akademik anak-anak. Anak-anak yang mengikuti bimbel secara teratur menunjukkan kemajuan dalam pelajaran sekolah mereka, yang selanjutnya mengurangi ketergantungan mereka pada gawai sebagai sumber hiburan. Peningkatan motivasi belajar yang teridentifikasi selama bimbel menjadi faktor kunci dalam perubahan ini, karena anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar, dibandingkan dengan ketika mereka hanya bermain atau menonton video di gawai.

Dokumentasi tambahan dari orang tua juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua yang aktif dan keterlibatan dalam bimbingan belajar turut memperkuat hasil positif dari program ini. Orang tua yang memantau dan berpartisipasi dalam kegiatan bimbel membantu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung di rumah, sehingga memperkuat dampak positif dari bimbingan belajar dalam mengurangi penggunaan gawai.



Gambar 1. 1 Belajar membaca Iqra'



Gambar 1. 2 Belajar membaca



Gambar 1. 3 Membantu menjelaskan materi

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar (bimbel) memainkan peran yang signifikan dalam meminimalisasi penggunaan gawai pada anak usia SD di Desa Prajegan, Sukorejo, Ponorogo. Program bimbingan yang terstruktur dan menarik efektif dalam mengalihkan

perhatian anak-anak dari perangkat digital dan mengarahkan mereka pada aktivitas yang lebih edukatif dan produktif. Dengan adanya bimbingan yang konsisten, anak-anak menunjukkan penurunan waktu penggunaan gawai, yang mencerminkan keberhasilan bimbingan dalam mengurangi ketergantungan mereka pada teknologi.

Selain pengalihan dari gawai, bimbingan belajar juga berkontribusi pada peningkatan interaksi sosial dan motivasi belajar anak. Aktivitas yang dilakukan dalam program bimbingan memperkuat hubungan sosial anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya mengatasi masalah penggunaan gawai tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan akademik anak.

Peran orang tua dalam mendukung dan mengawasi penggunaan gawai di rumah terbukti penting untuk memperkuat hasil positif dari program bimbingan. Sinergi antara bimbingan belajar yang efektif dan pengawasan orang tua menciptakan solusi yang lebih holistik dalam menangani masalah penggunaan gawai yang berlebihan. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan program-program bimbingan belajar sebagai bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan seimbang bagi anak-anak.

REFERENSI

- Alfansyur, Andarusni. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5 (2).
- Apsari, Nurliana Cipta, Lia Siti Nurfauziah, and Dessy Hasanah Siti Asiah. 2023. "Dampak Penggunaan Gawai (Gadget) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Share : Social Work Journal* 13 (1): 11. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.40927>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21 (1).
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5 (3): 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>.
- Lindah, Mats Gunnar, and Anne-Mari Folkesson. 2012. "ICT in Preschool: Friend or Foe? The Significance of Norms in a Changing Practice." *International Journal of Early Years Education* 20 (4): 422–36. <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.743876>.
- Sulistyowati, Hesti. 2019. "Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.6341>.
- Tambunan, Maulana Abdul Malik, and Yani Lubis. n.d. "Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Ulumahuam."

Yustiani, Gina, Ishak Abdulhak, and Joni Rahmat Pramudia. n.d. "Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri."